

	News Title : Bursa CPO untuk Penguatan Tata Kelola Perdagangan CPO di Indonesia	
	Media Name : niaga.asia	Journalist : Intoniswan
	Publish Date : 06 July 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Olvy Andrianita (Sekretaris Bappebti), Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama ICDX), Djono Albar Burhan (Kepala Bidang SDM dan Hubungan Internasional DPP APKASINDO)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Beranda	Topic : Bursa CPO

Bursa CPO untuk Penguatan Tata Kelola Perdagangan CPO di Indonesia

© 6 Juli 2024



Kegiatan Literasi Bursa CPO Indonesia di Pontianak, Kalimantan Barat, Kamis (4/7). (Foto Remondagi)

PONTIANAK, NIAGA.ASIA – Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Olvy Andrianita menyatakan, tujuan pembentukan bursa CPO (Crude Oil Palm) adalah untuk penguatan tata kelola perdagangan CPO di Indonesia. Bursa CPO Indonesia diharapkan dapat membentuk harga CPO yang menjadi rujukan di pasar domestik maupun internasional.

"Harga yang tercipta Bursa CPO Indonesia diperoleh secara transparan, adil, dan sesuai dengan waktu nyata," kata Olvy Andrianita pada acara Literasi Bursa CPO Indonesia di Pontianak, Kalimantan Barat, Kamis (4/7).

Olvy melanjutkan, Bursa CPO Indonesia dibentuk berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK).

Undang-undang tersebut mengamanatkan pemerintah untuk membentuk acuan harga melalui bursa berjangka. Hal tersebut juga diperkuat dengan Peraturan Bappebti (Perbap) Nomor 7 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perdagangan Pasar Fisik Minyak Sawit Mentah di Bursa Berjangka dan Peraturan Tata Tertib (PTT) sebagai pedoman teknisnya.

"Kebijakan perdagangan CPO melalui bursa CPO Indonesia bersifat sukarela untuk pasar dalam negeri. Namun, dalam perkembangannya tentu harus mampu mendorong penguatan ekspor komoditas CPO di pasar global," imbuh Olvy.

Sedangkan Direktur Utama ICDX, Fajar Wibhiyadi di kesempatan yang sama mengatakan, manfaat adanya Bursa CPO Indonesia harus terus disebarluaskan kepada seluruh pelaku usaha CPO. Untuk itu, ICDX berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan literasi kepada para pelaku usaha CPO di seluruh Indonesia.

"Kegiatan literasi ini sejalan dengan program sosialisasi berkelanjutan yang dijalankan ICDX untuk implementasi Bursa CPO di Indonesia. Para pelaku usaha kelapa sawit di Indonesia, khususnya di Pontianak diharapkan memahami manfaat dan mekanisme transaksi perdagangan CPO melalui bursa sehingga semakin banyak pelaku usaha yang bertransaksi CPO di bursa," ujar Fajar.



Kegiatan Literasi Bursa CPO Indonesia di Pontianak, Kalimantan Barat, Kamis (4/7). (Foto Remondagi)

Sementara itu, Kepala Bidang Perdagangan dan Promosi GAPKI, Manunggal Manurung mengharapkan anggota GAPKI untuk turut aktif dalam bertransaksi dan menjadi anggota bursa. Hal ini agar para anggota GAPKI ikut menentukan harga TBS dan CPO di dalam bursa.

"Kalimantan Barat memang menjadi produsen CPO terbesar kedua setelah Riau. Namun, belum banyak pelaku usaha yang ikut mendorong harga dalam Bursa CPO Indonesia. Kami berharap anggota GAPKI aktif bertransaksi agar ikut menentukan harga TBS dan CPO di dalam bursa," ungkap Manunggal.

Kepala Bidang SDM dan Hubungan Internasional DPP APKASINDO, Djono Albar Burhan mendukung adanya Bursa CPO di Indonesia. Kehadiran Bursa CPO Indonesia berdampak bagi petani kelapa sawit karena produk TBS yang dihasilkan petani kelapa sawit merupakan produk hulu dari CPO.

Kepala Bidang SDM dan Hubungan Internasional DPP APKASINDO, Djono Albar Burhan mendukung adanya Bursa CPO di Indonesia. Kehadiran Bursa CPO Indonesia berdampak bagi petani kelapa sawit karena produk TBS yang dihasilkan petani kelapa sawit merupakan produk hulu dari CPO.

Penetapan harga TBS diharapkan mengacu pada harga acuan CPO di bursa sehingga penetapan harga TBS menjadi lebih cepat dan transparan.

"Setelah adanya Bursa CPO Indonesia, harga TBS relatif semakin stabil. Kestabilan harga ini merupakan hal yang diharapkan para petani kelapa sawit," terang Djono.

Djono mengungkapkan, perunya Bursa CPO Indonesia untuk memfasilitasi perdagangan bursa minyak inti kelapa sawit (palm kernel oil/PKO). Hal ini karena PKO juga menjadi faktor penentu harga TBS.

"Selain itu, bursa diharapkan menjadikan petani kelapa sawit sebagai mitra strategis dalam penguatan tata kelola perdagangan CPO di Indonesia," pungkasnya.